



Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2021)

Stefanus Irfan

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lampung

Email: stefanus.irfan103219@students.unila.ac.id

Susi Sarumpaet

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lampung

Email: susi.sarumpaet@gmail.com

Abstract. *This study aims to collect data and Knowing the influence between good corporate governance and gender diversity with the disclosure of the Sustainability Report. In this study, mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019 to 2021 were used in an effort to obtain information about sustainability report disclosures that can be influenced by good corporate governance and gender diversity. Purposive sampling was used in this study with secondary data sources from IDX to collect high-quality data. According to the research findings, the board of commissioners and audit committee will have a positive effect on the disclosure of sustainability reports, Conversely, the findings show that the independent board of commissioners, board of directors and gender diversity have no effect on the disclosure of sustainability reports. Limitations of this study include the use of samples and the length of the period. And only show two variables that will have an effect on the disclosure of sustainability reports. Researchers suggest comparing with more varied samples and adding or utilizing other variables to determine the effect on sustainability report disclosure.*

Keywords: *Good corporate governance; Gender diversity; Sustainability Report; mining*

Abstrak. *companies; Indonesia Stock Exchange.:* Penelitian ini bertujuan untuk menghimpun data dan mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* dan diversitas gender dengan pengungkapan *sustainability report*. Dalam penelitian ini, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 digunakan untuk mendapatkan informasi yang tentang pengungkapan *sustainability report* yang dapat dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan diversitas gender. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan sumber data sekunder dari BEI untuk mengumpulkan data. Menurut temuan penelitian, dewan komisaris dan komite audit akan berpengaruh positif pada pengungkapan *sustainability report*, Sebaliknya, temuan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dewan direksi dan diversitas gender tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Keterbatasan penelitian ini antara lain penggunaan sampel dan lama periode. Dan hanya menunjukkan dua variabel yang akan berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Peneliti menyarankan untuk membandingkan dengan sampel yang lebih bervariasi serta menambah variabel lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Received Mei 07, 2023; Revised Juni 02, 2023; Accepted Juli 25, 2023

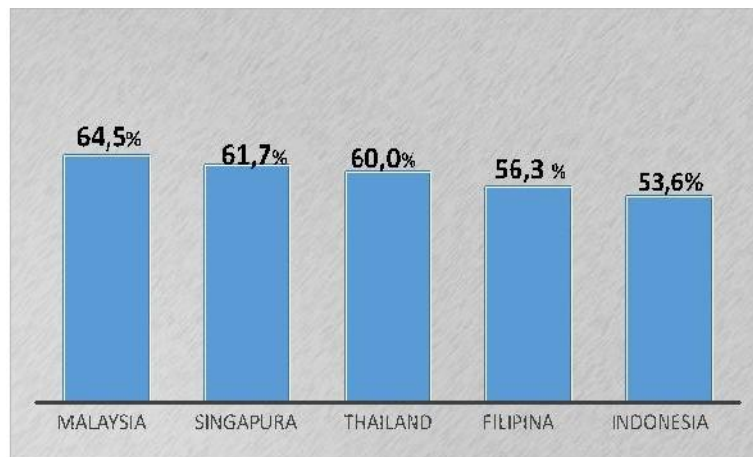
* Stefanus Irfan, stefanus.irfan103219@students.unila.ac.id

Keywords: *Good Corporate Governance*; Diversitas Gender; *Sustainability Report*; Perusahaan Pertambangan; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah salah satu agen pembangunan ekonomi di suatu bangsa. Peran perusahaan dalam membangun ekonomi diantaranya sebagai penyedia kebutuhan penduduk dan menyediakan lapangan kerja. Keberadaan serta pertumbuhan perusahaan tidak lepas dari peranan masyarakat dan lingkungan (Mutia et al, 2018). Seiring berkembangnya zaman, kini perusahaan tidak lagi menganut konsep *Single Bottom Line*, melainkan beralih ke konsep yang dikemukakan oleh Elkington pada tahun 1998 yang disebut konsep *Tripple Bottom Line*.



Gambar 1. Tingkat pengungkapan *sustainability reporting* di lima negara ASEAN

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia sendiri dapat dikategorikan berada di bawah rata-rata dan masuk dalam kategori rendah dibandingkan dengan 5 negara ASEAN. penelitian yang dilakukan Thomas & Loh (2018) mengenai tingkat pengungkapan *sustainability reporting* di lima negara yang terdapat di ASEAN yakni Singapura, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Indonesia dengan hasil rata-rata 59,2%

Di Indonesia, peraturan tentang laporan keberlanjutan tertuang pada pasal 74 Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. OJK atau Otoritas Jasa Keuangan juga membuat regulasi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam POJK Nomor

51/POJK.03/2017 tentang implikasi keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Sesuai dengan pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diwajibkan menyusun laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

Perusahaan tambang adalah salah satu perusahaan yang lingkup kerjanya mengelola sumber daya alam yang kemungkinan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Secara geologis, Indonesia memiliki sumber daya alam pertambangan yang begitu menjanjikan sehingga hal ini digunakan untuk memperoleh hasil tambang seperti batuan, minyak dan gas, batu bara, serta mineral dan logam. peristiwa ini akan memberikan dampak negatif kepada lingkungan dan masyarakat akibat kegiatan operasional perusahaan seperti pencemaran lingkungan akibat asap dan debu yang mencemari air dan udara, serta limbah yang dihasilkan oleh kegiatan penambangan ini mengandung zat beracun yang tentunya dapat mempengaruhi kesehatan.

Praktik serta pengungkapan *sustainability report* dipercaya merupakan efek dari penerapan rancangan dan prosedur GCG atau *Good Corporate Governance* dan adanya diversitas gender di perusahaan yang mempunyai asas bahwa perusahaan harus mengamati kepentingan para stakeholder sesuai dengan aturan yang berlaku, serta sering mengadakan kerja sama dengan stakeholders demi keberlangsungan jangka panjang perusahaan. Penelitian yang membahas hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan *sustainability report* diantaranya adalah penelitian Wahyudi (2021); Yusran dkk (2018); Ardiani dkk (2022); Roviqoh & Khafid, 2021. Pada penelitian ini, implementasi *good corporate governance* pada perusahaan pertambangan akan digambarkan melalui mekanisme yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Diversity atau keberagaman dalam suatu organisasi adalah salah satu hal yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai kinerja dan menciptakan nilai positif bagi perusahaan. Keberagaman dewan dalam suatu perusahaan juga dapat meningkatkan efektivitas manajemen dan menjadi mekanisme penting bagi tata kelola perusahaan. Dalam kaitannya dengan konsep gender, perempuan dianggap memiliki peranan penting dalam perusahaan (Dizar et al., 2019). Penelitian mengenai hubungan antara keragaman gender dalam dewan diantaranya adalah penelitian Tasya & Cheisviyanny, 2019 dan Gohanna et al, 2021. Penelitian tersebut membahas adanya hubungan keberagaman komposisi dewan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian ini, implementasi diversitas gender pada

perusahaan pertambangan akan digambarkan melalui mekanisme yang diproksikan dengan proporsi diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi (Gohanna et al, 2021; Tasya & Cheisviyanny, 2019). Penelitian ini juga memakai data periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2019 sampai dengan 2021.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2019 - 2021)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
2. Apa pengaruh ukuran dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
3. Apa pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
4. Apa pengaruh ukuran komite audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
5. Apa pengaruh ukuran diversitas gender dewan komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?
6. Apa pengaruh ukuran diversitas gender dewan direksi terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019 - 2021?

KERANGKA TEORI

Stakeholders Theory

Stakeholders Theory Pertama kali dikemukakan pada tahun 1984 oleh R. Edward Freeman (Freeman, 1984). *Stakeholders Theory* Mengakui bahwa organisasi harus memperlakukan semua pemangku kepentingan dengan adil. Dengan kata lain, perusahaan dalam menjalankan pekerjaannya akan mempengaruhi dan memenuhi harapan semua pemangku kepentingan, tidak hanya fokus pada pemilik perusahaan (Damanik, 2017). Menurut Ghozali dan Chariri (2016) salah

satu tujuan teori ini adalah untuk menolong manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak yang dihasilkan oleh aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian yang dialami oleh stakeholder. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan kumpulan laporan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi bagi investor atau pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan sebagai rencana perusahaan untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingannya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab dan penyampaian informasi kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau GCG adalah penerapan yang berkaitan dengan perilaku manajer operasional dan stakeholder dalam suatu organisasi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban yang dimiliki masing-masing pihak. Tata Kelola Perusahaan yang baik juga sering didefinisikan sebagai struktur dan hubungan yang menentukan arah dan kinerja korporasi (McRitchie, 2016). Effendi (2016) dalam bukunya yang berjudul “*The Power of Good Corporate Governance*” mengemukakan bahwa definisi *Good Corporate Governance* adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan mengelola risiko yang signifikan untuk memenuhi tujuan dalam bisnis, dan hal itu dilakukan dengan mengamankan aset dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat diartikan sebagai proses yang harus dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dengan mempertimbangkan semua pihak yang terlibat dan berkontribusi terhadap bisnis (Ayunitha et al, 2020). Menurut Hendrik Manossoh (2016) terdapat lima prinsip utama yang diperlukan dalam konsep *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran/kesetaraan. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan, hal ini dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau justru sebaliknya. Melalui pemenuhan kepentingan yang seimbang, benturan kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diarahkan dan dikendalikan, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi dan juga komite audit.

Diversitas Gender

Diversitas atau keberagaman gender ditandai dengan anggota dewan yang heterogen, hal ini berfokus pada keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi perempuan di jajaran dewan perusahaan. Kehadiran perempuan diharapkan dapat mendorong keterbukaan informasi yang lebih luas dan transparan (Basundari, 2013). Peran perempuan dalam dewan memberikan beberapa keuntungan mengenai karakteristik perempuan itu sendiri. Keragaman gender dalam jajaran direksi memungkinkan perusahaan untuk mengekspresikan kinerja yang lebih baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Hamdani, 2017).

Kehadiran perempuan di dewan komisaris dipercaya dapat meningkatkan kualitas keputusan, Selain itu, kehadiran perempuan di dewan komisaris akan membuat diskusi lebih berkualitas karena umumnya perempuan memiliki demografi yang lebih berbeda yang dapat mencerminkan lingkungan sosial ekonomi (Farida, 2019). Walt & Inglely (2003) juga mengatakan bahwa keragaman dalam dewan direksi adalah kombinasi dari berbagai sifat, karakteristik, dan keahlian yang dimiliki oleh anggota dewan terkait dengan proses pengambilan keputusan. Selain itu, wanita lebih berpikiran sosial, mereka akan lebih peduli terhadap karyawan dan masyarakat pada umumnya, sehingga mereka akan cenderung menghindari pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan (Mastella et al., 2021).

Sustainability Report

Sustainability Report menurut GRI Exposure *Sustainability Report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Menurut Elkington (1997), *Sustainability Report* berarti laporan yang tidak hanya berisi kinerja keuangan tetapi juga data non-keuangan yang terdiri dari informasi kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Ali Hapsoro dan Husain (2019), *Sustainability Report* adalah laporan yang berisi kinerja perusahaan dalam tiga aspek, antara lain ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagi perusahaan mengelola risikonya dan dapat digunakan sebagai stimulasi pemikiran dan kinerja kepemimpinan yang didukung oleh semangat persaingan. *Sustainability report* dapat mengembangkan serta memfasilitasi penerapan sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang meneliti terkait pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report* dengan proksi ukuran dewan komisaris telah dilakukan oleh Yusran dkk (2018). Penelitian Kurnia Putri dkk (2020) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusran dk (2018); Mutia dkk (2018) dan Pasaribu dkk (2017). Sehingga semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka tugas pengelolaan dapat semakin efektif dan efisien (Yusran et al, 2018). Semakin besar jumlah dewan komisaris, semakin luas keterbukaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun hasil penelitian tersebut justru berbanding terbalik dengan penelitian Susanto & Joshua (2018) dan Krisna & Suhardianto (2016) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengelolaan perusahaan dinilai lebih efisien dan diyakini kinerja perusahaan juga akan meningkat dengan adanya dewan komisaris independen. Apabila jumlah komisaris independen semakin dominan atau besar, maka dapat memberikan kekuasaan kepada dewan komisaris untuk mendorong manajemen melakukan peningkatan kualitas dalam pengungkapan *sustainability report*. Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Mujiyani & Jayanti (2021); Nuraeni & Darsono (2020); dan Afifulhaq (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Ardiani dkk (2022) dan Liana (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan akan mengungkapkan informasi *sustainability report*, untuk memperoleh pengendalian intern yang baik. Pengendalian internal perusahaan yang baik merupakan salah satu fungsi dari komisaris independen dalam menjalankan tugasnya.

H2: Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengelolaan manajemen di perusahaan, menjalankan pengendalian internal, dan bertanggung jawab atas segala ketentuan yang telah dipilih, merupakan tugas direksi. Seluruh elemen perusahaan, segala macam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian dari

tanggung jawab penuh direksi (Justin & Hadiprajitno, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) menyatakan bahwa direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011), Barung (2018), Mukherje (2019) menyampaikan bahwa direksi memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, semakin besar ukuran dewan direksi pada sebuah perusahaan, akan membuat pengungkapan *sustainability report* semakin meningkat (Justin & Hadiprajitno, 2019).

H3: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Salah satu tugas komite audit adalah memastikan keandalan informasi laporan, sehingga perusahaan perlu mengungkapkan Laporan Keberlanjutan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, maka pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen semakin baik dan efektif, serta pengungkapan *sustainability report* perusahaan semakin tinggi (Rivandi & Putra, 2019). Dengan adanya komite audit dipercaya bisa mewujudkan kondisi yang memungkinkan manajemen terkait untuk menerbitkan *sustainability report* yang dibutuhkan para stakeholders. Beberapa penelitian terkait dengan ukuran dari komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* atau pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah dilaksanakan dan memberikan dampak signifikan positif pada pengungkapan *sustainability report* atau tanggung jawab sosial perusahaan (Restu et al., 2017; Afsari et al., 2018; Susanto & Joshua., 2018; Rivandi & Putra., 2019; Abidin & Lestari, 2020; Roviqoh & Khafid, 2021; ardiani dkk, 2022). Beberapa penelitian mengenai ukuran komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan (Sukasih & Sugiyanto., 2017; Aliniar & Wahyuni, 2017 dan Tobing et al., 2019) dan memberikan pengaruh negatif (Kurniawan, 2019).

H4: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kehadiran wanita dalam jajaran anggota dewan merupakan keberagaman gender yang ada pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. Keberadaan dewan komisaris perempuan di perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, semakin banyaknya dewan direksi perempuan yang ada di perusahaan akan berdampak pada peningkatan skor atau jumlah indeks yang harus diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Penelitian mengenai diversitas gender dewan komisaris terhadap kualitas *sustainability report* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Ummah & Setiawan (2021) dan

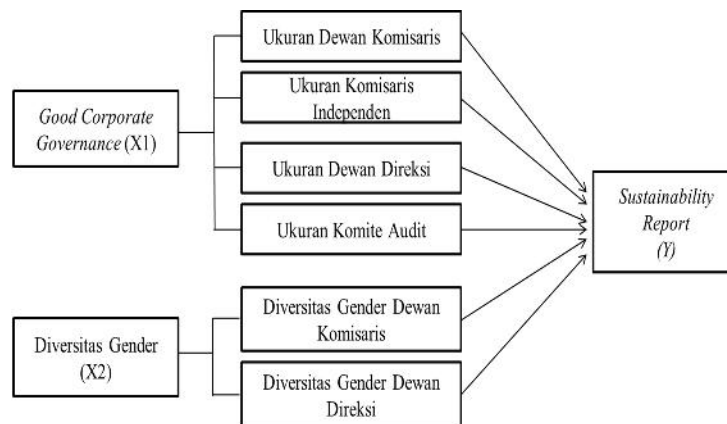
Gohanna et al.,(2021) menyatakan bahwa diversitas gender dari dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*, sedangkan penelitian yang dilakukan Dizar et al.,(2019) dan Rahma & Aldi (2020) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

H5: Diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keberadaan dewan direksi wanita di perusahaan dapat meningkatkan kualitas *sustainability report*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, semakin banyaknya direksi perempuan yang ada di perusahaan akan berdampak pada peningkatan skor atau jumlah indeks yang harus diungkapkan dalam *sustainability report*. Ini karena dewan direksi perempuan dinilai beberapa karakteristik yang berbeda dari laki-laki yang berguna dalam mengekspresikan tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari *sustainability report*, seperti komunikator yang halus dan karakteristik fisiologis yang lembut. Penelitian mengenai diversitas gender dewan direksi terhadap kualitas *sustainability report* atau *sustainability report* telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelitian setiawan dkk. (2018) dan Tasya & Cheisviyanny (2019), kehadiran Dewan direksi perempuan memiliki efek positif pada keberlanjutan, sedangkan penelitian yang dilakukan Justin & Hadiprajitno, (2019) menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan Farida (2020) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* dan *sustainability report*.

H6: Diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yakni perusahaan pertambangan se-Indonesia selama (3) tahun terakhir, pada tahun 2019, 2020, dan 2021 sebanyak 29 perusahaan (sampel). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* dan *sustainability report*.

Variabel dewan komisaris Menjabarkan pengukuran dewan komisaris dengan menjumlahkan dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$DK = \text{anggota dewan komisaris}$$

Variabel Persentase dewan komisaris independen emiten atau perusahaan publik bisa dituliskan dengan rumus:

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Variabel dewan direksi Menjabarkan pengukuran dewan direksi dengan menjumlahkan dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

$$DD = \text{anggota Dewan Direksi}$$

Variabel Komite Audit Dalam riset ini, ukuran pada komite audit tercermin dari total anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam satu tahun.

$$KA = \text{anggota Komite Audit}$$

Variabel Diversitas dewan komisaris digambarkan dengan perbandingan jumlah antara gender dewan komisaris wanita dengan keseluruhan jumlah dewan komisaris.

$$DIV_DK = \frac{\text{jumlah komisaris wanita}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Variabel Diversitas dewan direksi digambarkan dengan perbandingan jumlah antara gender dewan komisaris wanita dengan keseluruhan jumlah dewan komisaris.

$$DIV_DD = \frac{\text{jumlah direksi wanita}}{\text{Total dewan direksi}}$$

Sedangkan variabel *sustainability report* menggunakan dummy. Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan. Variabel *sustainability report* kemudian dapat dihitung menggunakan SRDI atau Sustainability Report Disclosure Index (Tobing et al., 2019).

Metode analisis data menggunakan uji statistik linier berganda (kuantitatif) menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 25*. Metode analisis data yang lain meliputi; statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

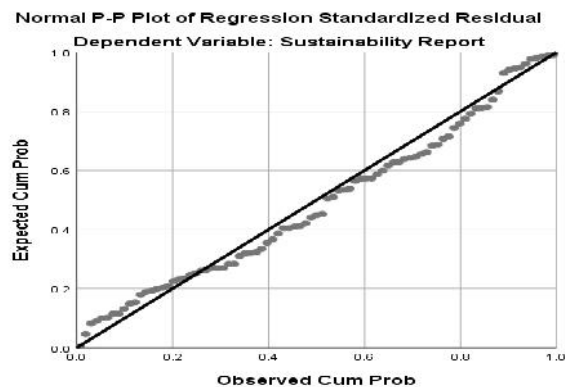
Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris (DK)	87	2	10	5,02	1,817
Dewan Komisaris Independen (DKI)	87	0,20	0,75	0,4199	0,11574
Dewan Direksi (DD)	87	2	11	5,15	2,003
Komite Audit (KA)	87	3	6	3,36	0,647
Diversitas_DK	87	0,000	0,300	0,04937	0,084681
Diversitas_DD	87	0,000	0,600	0,11109	0,168672
Sustainability Report	87	0,0769	0,7692	0,372255	0,1509207
Valid N (listwise)	87				

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa hasil pengujian P-P Plot bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis mengikuti garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi yang digunakan ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal. didapati menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* seperti dibawah ini:



Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Gambar 3 Output Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10. Apabila nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Dewan Komisaris (DK)	0.578	1.729
Dewan Komisaris Independen (DKI)	0.942	1.062
Dewan Direksi (DD)	0.553	1.809
Komite Audit (KA)	0.976	1.025
Diversitas_DK	0.898	1.114
Diversitas_DD	0.778	1.285

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Oleh karena itu, keenam variabel ini tak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dimana disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi (> 0,05)
Dewan Komisaris (DK)	0.675
Dewan Komisaris Independen (DKI)	0.201
Dewan Direksi (DD)	0.065
Komite Audit (KA)	0.361
Diversitas_DK	0.487
Diversitas_DD	0.114

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Oleh karena itu, keenam variabel ini tak memiliki masalah heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi Data tidak terjadi masalah autokorelasi jika nilai $dl < du < dw < 4-du < 4-dl$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<u>dl</u>	<u>du</u>	<u>DW</u>	<u>4-Du</u>	<u>4-dl</u>
1.5075	1.8010	1.908	2.1999	2.4925

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Hasil perhitungan jika nilai DW disimpulkan jika data tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Statistik t

Apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis terdukung, sedangkan signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tertolak.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Hipotesis	B	Sig.	Hasil
H1 : DK	.025	.025	Terdukung
H2 : DKI	-.247	.066	Tertolak
H3 : DD	-.013	.183	Tertolak
H4 : KA	.053	.026	Terdukung
H5 : DivDK	.093	.617	Tertolak
H6 : DivDD	-.143	.158	Tertolak

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, hipotesis pertama (H1) bahwa dewan komisaris (DK) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* **terdukung**. Hipotesis kedua (H2) bahwa dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* **tertolak**. Hipotesis ketiga (H3) bahwa dewan direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* **tertolak**. hipotesis keempat (H4) bahwa komite audit (KA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* **terdukung**. Hipotesis kelima (H5) bahwa diversitas gender dewan komisaris independen (DivDK) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* **tertolak**. Hipotesis keenam (H6) bahwa diversitas gender dewan direksi (DivDD) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* **tertolak**.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.163	.1380827

Sumber: Data Olahan SPSS 25 (2023)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil nilai Adjusted R Square dari model regresi adalah sebesar 0,163. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi yakni *Good Corporate Governance*, dan diversitas gender mampu menjelaskan variabel dependen yakni pengungkapan *sustainability report* sebesar 16,3%, sedangkan sisanya sebanyak 83,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji regresi statistik menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris terbukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada ukuran dewan komisaris $0,025 < 0,05$. Hasil yang diperoleh ini sudah sesuai dengan teori-teori penelitian empiris sebelumnya dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di hasilkan Aziz, (2014), Anikta dan Khafid (2015), serta Djalno (2014), yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Mujiyani & Jayanti (2021); Nuraeni & Darsono (2020); dan Afifulhaq (2018), Ananda & Yusnaini (2023) menunjukkan bahwa komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori stakeholder yang digunakan agar manajemen perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungannya sendiri namun juga dapat meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder (Freeman, 1984). Dengan proses monitoring yang baik dari dewan komisaris, maka diharapkan kualitas pengungkapan *sustainability report* semakin luas, dikarenakan adanya kemungkinan manajer untuk menyembunyikan informasi dapat dikurangi. Hal ini berarti semakin

banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka monitoring akan berjalan dengan baik dan pengungkapan *sustainability report* yang di buat perusahaan akan semakin luas.

2. Pengaruh Dewan Komisaris independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi stastistik menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada ukuran dewan komisaris $0,066 > 0,05$. Hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di hasilkan Penelitian Mujiyani & Jayanti (2021); Nuraeni & Darsono (2020); dan Afifulhaq (2018) Barung (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Ardiani dkk (2022) dan Liana (2019), Sely Megawati (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori stakeholder bahwa dewan komisaris independen sebagai komponen pengawasan tertinggi dalam perusahaan mampu menjembatani kepentingan antara para stakeholder termasuk masyarakat dengan manajemen perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan pengungkapan laporan keberlanjutan karena mereka tidak memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasi sehari-hari, termasuk di antaranya aktivitas sehubungan dengan keberlanjutan perusahaan (Ikhsan & Wijayanti, 2021).

3. Pengaruh Dewan direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi stastistik menunjukan variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran dewan direksi $0,183 > 0,05$. Hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di hasilkan Penelitian Suryono dan Prastiwi (2011), Barung (2018), Mukherje (2019), Justin dan Hadiprajitno (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori stakeholder yang digunakan untuk manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi stakeholder (Freeman, 1984). Keefektivan pengawasan dalam aktivitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana dewan direksi dibentuk dan diorganisir. Kinerja dewan yang baik akan mampu

mewujudkan *good corporate governance* bagi perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Nasir et al., (2014), Sari dan Marsono, (2013) dan Wanda Adila (2016) menunjukkan bahwa direksi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

4. Pengaruh komite audit terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji regresi statistik menunjukkan variabel ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada ukuran komite audit $0,026 < 0,05$. Hasil yang diperoleh ini sudah sesuai dengan teori-teori penelitian empiris sebelumnya dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di hasilkan Nugroho & Yulianto., (2015); Sukasih & Sugiyanto., (2017); Aliniar & Wahyuni, (2017) dan Tobing et al., (2019), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Restu et al., (2017); Afsari et al., (2018); Susanto & Joshua., (2018); Rivandi & Putra., (2019); Abidin & Lestari, (2020); Roviqoh & Khafid, (2021); Sely Megawati (2021); ardiani dkk, (2022) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Jika tingkat anggota komite audit dalam satu periode semakin tinggi maka pengungkapan *sustainability report* juga tinggi, jika tingkat anggota komite audit dalam satu periode rendah, maka pengungkapan *sustainability report* juga semakin rendah. Sejalan dengan itu, maka ada korelasi antara hasil statistik deskriptif dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh Diversitas gender Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Berdasarkan hasil uji regresi statistik menunjukkan variabel ukuran diversitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada ukuran diversitas gender dewan komisaris $0,617 > 0,05$. Hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di hasilkan Penelitian Diono & Prabowo (2017); Ummah & Setiawan (2021) dan Gohanna et al.,(2021) yang menyatakan bahwa ukuran diversitas gender dewan komisaris berpengaruh positif

terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Dizar et al.,(2019) dan Rahma & Aldi (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran diversitas gender dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran diversitas gender dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Artinya, pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan tidak bergantung pada proporsi keberadaan wanita dalam dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa *gender diversity* dewan komisaris tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Artinya, pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan tidak bergantung pada proporsi keberadaan wanita dalam dewan komisaris.

6. Pengaruh diversitas gender Dewan direksi terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji regresi statistik menunjukkan variabel ukuran diversitas gender dewan direksi tidak berpengaruh ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran dewan komisaris $0,158 > 0,05$. Hasil yang diperoleh ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di hasilkan Penelitian Setiawan dkk. (2018) dan Tasya & Cheisviyanny (2019) yang menyatakan bahwa diversitas gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Pajaria dkk.,(2016) dan Justin & Hadiprajitno, (2019) dan Farida (2020) yang menunjukkan bahwa diversitas gender dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa diversitas gender dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Artinya, pengungkapan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan tidak bergantung pada proporsi keberadaan wanita dalam dewan direksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2019) kurangnya keterwakilan wanita di dewan direksi akan mengurangi kemampuan wanita dalam memberikan pengaruh dan dorongan terhadap perubahan. Temuan yang memperlihatkan tidak ada pengaruh keberadaan dewan direksi wanita pada publikasi *sustainability report* dapat juga disebabkan oleh peran dan fungsi wanita di dewan direksi yang sifatnya sebagai pelengkap.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan Diversitas Gender terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan pertambangan tahun 2019 - 2021. Berdasarkan pengolahan data , diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran variabel dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Ukuran variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.
- c. Ukuran variabel dewan direksi tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.
- d. Ukuran variabel komite audit memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- e. Ukuran variabel diversitas gender dewan komisaris tidak berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*.
- f. Ukuran variabel diversitas gender dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Saran

Disarankan untuk Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian menjadi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. selain itu, peneliti juga dapat memfokuskan populasi penelitian terhadap satu atau beberapa sektor lainnya di luar sektor pertambangan dan energi, seperti sektor manufaktur, perkebunan, perbankan dan lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas sampel perusahaan tidak hanya di Indonesia saja, melainkan perusahaan asing karena *sustainability report* tidak hanya terjadi di Indonesia saja, namun di terapkan di berbagai negara seperti Korea Selatan dan India sehingga dapat terlihat perbandingan pengungkapan *sustainability report* di Indonesia dengan negara lainnya. Bagi Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* harus lebih memperhatikan ukuran dewan komisaris independen, dewan direksi, dan juga keterlibatan wanita dalam jajaran dewan karena memiliki peran yang cukup penting tingkat pengungkapan *sustainability report* dan berperan penting dalam kemajuan perusahaan yang justru dalam penelitian memberikan hasil bahwa ukuran-ukuran tersebut tidak berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rana Fathinah. Yusnaini, (2023) The Effect Of Board Of Commissioners And Board Of Directors On Sustainability Report Disclosure In Companies Registered On The IDX 2020, *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 4(2) 2023: 1014-1021
- Ardiani, N. P., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana JRAMB*, 8(1), 78-90. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386>
- Ayunitha, A., Sulastri, H. W., Fauzi, M. I., Sakti, M. A. P., & Nugraha, N. M. (2020). *Does the Good Corporate Governance Approach Affect Agency Cost. Solid State Technology*, 63(4), 3760–3770.
- Barung, Margaretha. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*. Vol.13(2):76-89.
- Basundari, I. A. P. (2013). Pengaruh Diversitas Gender dan Kebangsaan pada Corporate Governance Disclosure Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, Vol.3 No.2
- Chairina & Tjahjadi (2023). Green Governance and Sustainability Reporting : The Moderating Role of Sustainability Commitment in ASEAN Countries. *Economies*, 11 : 27. <https://doi.org/10.3390/economies11010027>.
- Damanik, L. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kuantitas dan Kualitas Pengungkapan Sustainability Report di Indonesia Periode 2013-2015. *PROFITA*, 10(3), 228–246.
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). “The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Againts Extension Of Sustainability Report Disclosure.” *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 71. <https://doi.org/10.25105/IMAR.V17I1.4667>
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elkington, J. (1997). *The triple bottom line. Environmental Management: Readings and Cases*, 2.
- Farida, D.N. 2019. Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2):89-107. E-ISSN: 2655-9552.
- Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston.
- Gallego Álvarez, I., Manuel Prado Lorenzo, J., & García Sánchez, I. (2011). *Corporate social responsibility and innovation: a resource based theory. Management Decision*, 49(10), 1709–1727. <https://doi.org/10.1108/00251741111183843>.
- Gohanna, S., Damanik, M., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1–14.

- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2016, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsoro, D.A, & Husain, Z. F. (2019). *Does sustainability report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms. International Journal of Business*, 24(3), 308–328.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*, *Journal of Finance Economic* 3:305- 360,
- Justin, P. and Hadiprajitno, P. T. B. (2019) Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2014), pp. 1–9.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Kurniawan, E., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth terhadap Tingkat Materialitas Sustainability Report. *Akrual*, 3(1), 72–90.
- Kurniawan, I. S. (2019). *The Effect Of Corporate Governance , Profitability , And Company Leverage On Environmental Disclosure. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 165–171. <https://doi.org/10.29264/Jfor.v21i2.5930>
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan , dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 2(2), 199–208.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: PT.Norlive Kharisma Indonesia.
- Mastella, M., Vancin, D., Perlin, M., & Kirch, G. (2021). *Board gender diversity: performance and risk of Brazilian firms. Gender in Management*, 36(4), 498–518. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2019-0088>
- McRitchie, J. (2016). *The Individual's Role in Driving Corporate Governance. Quoted in The Handbook of Corporate Governance, Edited by Richard Leblanc (Hoboken, New Jersey: John Wiley and Sons)*, 433.
- Mujiyani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Peserta Isra di Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(1).
- Mukherjee, Tutun & Som Sankar Sen. (2019). *Impact of Corporate Governance on Corporate Sustainable Growth. International Research Journal of Business Studies*. Vol.12(2):167-184.
- Mutia, K.F., Wahyuni, M. A., Herawati, N.T. (2018). Pengaruh Sensitivitas Industri, Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI KEHATI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 9(3), 13-25.

- Nuraeni, N. dan Dasorno. (2020). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengeluarkan Sustainability Reporting dan Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–13.
- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., Arief, A. (2017). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, 13(1), 1-18.
- Putri, K., Dharma, F., Sukmasari, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR, Sebuah Study Empiris Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 25(2), (172-186). DOI 10.23960/jak.v25i2.253
- Rivandi, M., Putra, A.H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 128-141.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business And Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26. <https://doi.org/10.15294/Beaj.V1I1.30142>
- Situmorang, R., & Hadiprajitno, B. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–14.
- Susanto, Y.K., Joshua, D. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(4), 572- 590.
- Tasya, N. D., & Cheisviyanny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources dan Gender Dewan terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Thomas, T., & Loh, L. (2018). *Sustainability Reporting In Asean Countries*. *Nasional University of Singapore*, 23. <https://www.asean-csr-network.org>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/Rab.030139>
- Ummah, Y. R., & Setiawan, D. (2021). *Do Board Of Commisioners Characteristic And International Environmental Certification Affect Carbon Disclosure? Evidence From Indonesia*. 8(2), 215–228.
- Wahyudi, Sely Megawati. (2021). *The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies*. *European Journal of Business and Management Research*. <http://dx.doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.929>
- Walt, N. van der, & Ingle, C. (2003). *Board Dynamics and the Influence of Professional*

Background, Gender and Ethnic Diversity of Directors. Corporate Governance: An International Review, 11(3), 218–234.

Williams, K.Y., and C.A. O'Reilly. 1998. *Demography and Diversity in Organizations: A Review of 40 Years of Research. Research in Organizational Behavior*. No. 20: 77-140.

Yurike, Hamdani, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value Melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 121 - 132.

Yusran, I. A R., Kristanti, F. T., Aminah, W. (2018). *Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*. *E-Proceedings of Management*, 5(1), 621-627.